

Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gowa

Yusniar^{1*}, Idawati², Muhammad Saleh³

¹⁻³ Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

yusniarrr23@gmail.com^{1*}, garimidawati@gmail.com², muhammadsaleh.unm@gmail.com³

Alamat: Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

Korespondensi penulis: yusniarrr23@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe students' reading interest, to explain students' ability to write expository texts, and to prove the correlation between reading interest and the ability to write expository texts of class X students at SMA Negeri 1 Gowa. The population of this study was 432 students. The sampling technique is purposive sampling. The sample in this research was class X.7 students, totaling 36 students. The data collection technique uses a reading interest questionnaire and an expository text writing ability test. The validity test uses the product formula, there are 36 or all statements are valid because the calculated r is greater than the r table, data analysis uses descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the research data description show that students' reading interest can be said to be in the high category with a percentage of 36% and students' ability to write expository texts is in the medium category with a percentage of 42%. From the results of descriptive statistical analysis using the product moment correlation formula, it can be seen that the level of relationship between interest in reading and the ability to write expository texts obtained a calculated r value of 0.782. Meanwhile, the r table with $N=36$ at the 5% significance level is 0.329. These results show that r count $>$ r table, indicating that there is a positive and significant relationship between interest in reading and the ability to write expository texts in class X SMA Negeri 1 Gowa for the 2024/2025 academic year.*

Keywords: *Ability to Write Expository Text, Interest in Reading, Student*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa, untuk menjelaskan kemampuan menulis teks eksposisi siswa, serta untuk membuktikan korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa. Populasi penelitian ini sebanyak 432 siswa. Teknik pengambilan sampelnya yaitu purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas X.7 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat baca dan tes kemampuan menulis teks eksposisi. Uji Validitas menggunakan rumus product terdapat 36 atau seluruh pernyataannya valid karena r hitung lebih besar dari pada r tabel, analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil deskripsi data penelitian bahwa minat baca siswa dapat dikatakan berkategori tinggi dengan persentase 36% dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 42%. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus korelasi product moment maka dapat diketahui tingkat hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis teks eksposisi diperoleh nilai r hitung sebesar 0,782. Sedangkan r tabel dengan $N=36$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,329. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Teks Ekspositori, Minat Membaca, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi anak-anak di Indonesia. Meskipun pemerintah telah menyediakan fasilitas yang memadai, masih banyak orang yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan dan seringkali mengabaikannya. Selain rendahnya kesadaran tentang pendidikan, masyarakat Indonesia juga kurang memberikan pendidikan moral yang beretika kepada generasi nasional. Pendidikan karakter dilaksanakan pemerintah untuk memberikan pendidikan kepada siswa, agar

karakter dan sikapnya dapat dikembangkan secara tepat. Muliani & Arusman (2022) belajar merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai aspek yang dimiliki oleh setiap individu dan memberikan manfaat bagi mereka yang melakukannya.

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pada pendidikan sejenisnya, siswa diharuskan mempelajari berbagai mata pelajaran. Salah satu dari mata pelajaran yang wajib adalah Bahasa Indonesia, yang mulai diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai penting tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh masyarakat Indonesia, termasuk mereka yang berasal dari luar negeri. Pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap tidak sulit oleh beberapa siswa karena mereka sudah menggunakan bahasa ini dalam aktivitas sehari-hari. Siswa yang sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal, mereka mungkin merasa pelajaran ini lebih mudah karena memiliki pemahaman yang kuat.

Berbicara tentang bahasa atau keterampilan berbahasa berarti membahas berbagai elemen dari aspek keterampilan tersebut. Keterampilan berbahasa melibatkan kemampuan untuk menyampaikan dan memahami pesan yang diungkapkan oleh orang lain melalui media verbal dan non-verbal. Dalam berbicara, keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengomunikasikan informasi dengan jelas, mempengaruhi pendengar, dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks. Sementara dalam menulis, keterampilan berbahasa mencakup kemampuan untuk mengorganisir ide secara terstruktur dan mudah dipahami. Keterampilan bahasa dalam kurikulum merdeka belajar mencakup empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh kalangan masyarakat adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang baik memiliki nilai yang penting tidak hanya dalam pencapaian akademis tetapi juga dalam karier dan kehidupan personal. Membaca membantu individu dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitarnya. Selain itu, kemampuan membaca yang baik dapat membuka pintu-pintu baru dan memperkaya pengalaman hidup seseorang. Rohana & Syamsuddin (2021) Membaca adalah sebuah proses berpikir yang mencakup pengenalan, pemahaman informasi, serta penafsiran makna dari teks yang dibaca.

Kegiatan membaca di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Minat terhadap pembelajaran bahasa mayoritas juga menunjukkan tingkat kebiasaan yang kurang signifikan. Masalah lainnya adalah kekurangan aktivitas menulis, yang tercermin dari jumlah penerbitan yang lebih sedikit dibandingkan dengan negara-negara maju. Kemampuan membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga melebarkan pandangan dunia dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, untuk menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan pengetahuan luas, perlu meningkatkan minat dan kegiatan membaca serta menulis di Indonesia.

Kegemaran membaca membantu meningkatkan pemahaman akan pentingnya membaca dan mengembangkan kemampuan membaca yang sangat dibutuhkan. Terutama bagi siswa, minat membaca membantu mereka untuk menambah pengetahuan tentang berbagai topik dan subjek. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, mengeksplorasi ide-ide baru, dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia di sekitar. Minat baca bukanlah hal yang timbul begitu saja, melainkan sebuah proses yang memerlukan upaya berkelanjutan untuk ditanamkan, dibangun, dan dipupuk sejak usia dini. Proses ini tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan serta partisipasi aktif dari berbagai komponen masyarakat. Komponen masyarakat yang dimaksud adalah guru di sekolah, struktur sosial, kebijakan pemerintah, dan peran serta dukungan keluarga. Dengan koordinasi dan kolaborasi yang baik di antara semua pihak terkait, siswa dapat menciptakan suatu lingkungan yang mendukung eksplorasi dunia pengetahuan melalui kegiatan membaca.

Menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah ketika seseorang menggunakan kata-kata untuk ekspresi diri atau menciptakan karya yang ditujukan bagi pembaca lainnya, seperti buku atau laporan (Hatmo, 2021). Menulis dengan baik melibatkan pemahaman tentang tata bahasa, pengembangan isi, pilihan gaya bahasa yang sesuai, serta keterampilan teknis dan keputusan yang tepat dalam menyusun teks (Widiyanto, dalam Slamet, 2007:142). Salah satu dari beberapa kemampuan menulis yaitu kemampuan menulis teks eksposisi. Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X. Kemampuan ini penting karena membantu siswa mengembangkan ide secara sistematis, serta belajar mengeksplorasi dan menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan jelas dan terstruktur.

Menulis teks eksposisi dapat dipelajari dan dianalisis dengan baik agar berhasil dalam menulis karangan eksposisi dengan tepat sesuai fakta. Untuk mendukung siswa dalam

menulis teks eksposisi secara efektif, guru harus memahami langkah-langkah yang diperlukan sebagai formula untuk meningkatkan minat baca. Teks eksposisi adalah jenis tulisan yang menyajikan pendapat, gagasan, atau ide dengan menggunakan fakta, serta didukung oleh angka statistik, peta, dan grafik, tetapi tanpa tujuan untuk mempengaruhi orang lain (Novelti, dikutip dalam Silaban et al, 2018). Teks eksposisi disusun berdasarkan informasi faktual dan memberikan pesan baru kepada pembaca (Novelti, 2022).

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa diharapkan dapat berlatih untuk mengemukakan gagasan mereka sendiri serta mengeksplorasi pengetahuan dan potensi diri terkait tema yang sedang dibahas. Pendekatan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi berfokus pada tulisan yang dihasilkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi tulis siswa secara keseluruhan. Untuk menghasilkan sebuah karangan eksposisi yang baik, ide utama dan ide penjelasannya perlu diatur dalam suatu struktur yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penutup yang memperkuatnya (Hatmo, 2021). Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menciptakan atau menulis sebuah karangan eksposisi dengan baik.

Hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Membaca dalam kehidupan, khususnya bagi pelajar, diperlukan suatu kegiatan untuk mengontrol perkembangan membaca. Salah satu di antaranya menugaskan siswa menulis teks eksposisi. Untuk mencapai kemampuan menulis yang maksimal, pengajaran keterampilan membaca harus direncanakan secara terpadu, terarah, dan sistematis agar siswa memiliki minat baca yang lebih baik.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Herni Santi (2016) dengan judul "Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar". Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun karangan argumentasi. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang lebih luas tetapi juga mampu mengorganisir ide dan argumen secara efektif. Temuan Pembahasan mengembangkan keterampilan menulis mereka, terutama dalam membuat karangan argumentasi yang koheren dan meyakinkan.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Hasriani (2017) dengan judul "Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pare-Pare". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis teks cerpen.

Meskipun penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi pada dasarnya penelitian ini memberikan hal yang berbeda. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurmita (2018) yang berjudul “Korelasi Antara Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMK Negeri 2 Sumba Opu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis teks cerpen. Penelitian ini dibuat seolah-olah siswa telah melakukan dan merasakannya melalui tingkat frekuensi membaca cerpen hingga ketika ditugasi menulis cerpen, tidak mengalami kesulitan lagi.

Penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi korelasi antara minat membaca dan kemampuan menulis teks eksposisi. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa di SMA Negeri 1 Gowa kurang berminat dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal ini, penulis hendak untuk mengangkat judul "Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gowa".

2. KAJIAN TEORI

Minat Baca

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal, baik itu aktivitas, topik, atau objek tertentu. Ini mencerminkan preferensi individu terhadap hal-hal yang menarik perhatian atau memberikan kepuasan kepada mereka. Selain itu, minat baca juga merupakan hasil dari proses sosial budaya. Dengan kata lain, minat baca tidak akan berkembang secara alami, melainkan membutuhkan pembinaan yang positif untuk dapat berkembang (Sudarsana, 2014). Kridalaksana (Yunus dan Machmuri, 2019) membaca adalah keterampilan untuk mengenali dan memahami tulisan, serta mengubahnya menjadi pemahaman atau ucapan yang memiliki makna. Rasa ingin tahu terhadap bacaan yang diminati akan membantu individu menemukan jawaban atas pertanyaan mereka (Elendiana, 2020).

Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif (Sardila, 2015). Menurut Musaba & Siddik (2018) menulis adalah menciptakan tanda-tanda grafis yang mewakili suatu bahasa dan bisa dimengerti oleh orang lain yang memahami bahasa itu. Menurut Astuti & Mustadi (2014) menulis adalah proses penemuan yang membutuhkan perjalanan panjang dan bertahap untuk menghasilkan karya akhir.

Selain itu, menulis juga merupakan cara berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung melalui bahasa tulisan.

Teks Eksposisi

Kata eksposisi yang diambil dari kata Bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti “membuka” atau “memulai” (Rosmaya, 2018). Teks eksposisi adalah teks non-fiksi yang bertujuan untuk memberikan informasi faktual dan dapat diverifikasi kepada pembaca, berisi peristiwa dan pengetahuan nyata. Teks eksposisi adalah jenis tulisan yang mengekspresikan dan menjelaskan pendapat, gagasan, dan ide, yang dibangun dengan fakta dan diperkuat dengan angka statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bertujuan untuk mempengaruhi orang lain (Novelti, 2022). Sedangkan menurut Suparno (2008), teks eksposisi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk memberikan informasi, mengurai, atau menjelaskan suatu hal (Wahyudi, Nurhadi, dan Pratiwi, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menghasilkan hasil yang objektif dan dapat digeneralisasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, serta memperkirakan dan meramalkan hasil. Penelitian yang bersifat korelasional yang meneliti sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gowa, Jalan Andi Mallombasang No. 1A, Pandang-Pandang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92111. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data kuesioner dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk platform google form sebagai metode distribusi dan pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner yang terdiri dari 25 item pertanyaan, yang meliputi pertanyaan positif dan negatif dengan menggunakan skala likert, disebarkan secara elektronik melalui google form.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Data dikatakan linear apabila nilai signifikan deviation from linearity pada tabel Anova menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi * Minat Baca	Between Groups (Combined)		4447,917	22	202,178	4,234	,005
		Linearity	3099,546	1	3099,546	64,903	<.001
		Deviation from Linearity	1348,371	21	64,208	1,344	,296
	Within Groups		620,833	13	47,756		
	Total		5068,750	35			

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 29, 2024)

Berdasarkan data tabel di atas nilai signifikan deviation from linearity untuk variabel kemampuan menulis teks eksposisi terhadap minat baca sebesar 0,296. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikan deviation from linearity terhadap variabel dependen di atas taraf signifikan maka dari itu variabel independen tersebut linear dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang digunakan uji korelasi jenis bivariat uji pearson. Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

- Ha = Ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa.
- H0 = Tidak ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa.

Hasil pengolahan data korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gowa dengan menggunakan uji korelasi bivariat jenis uji pearson yang diolah dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 29 tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Correlations			
Minat Baca		Minat Baca 1	Kemampuan Menulis Teks Eksposisi
	Pearson Correlation		,782**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	36	36
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi	Pearson Correlation	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	36	36

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS 29, 2024)

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi.
- b. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Berdasarkan output pada tabel 2. menunjukkan hasil analisis korelasi pearson antara dua variabel, yaitu minat baca dan kemampuan menulis teks eksposisi dari 36 sampel. Nilai Pearson Correlation (r) antara minat baca dan kemampuan menulis teks eksposisi adalah 0,782, yang menunjukkan hubungan positif dan termasuk dalam kategori kuat. Data hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa nilai r hitung ($0,782$) $>$ r tabel ($0,329$) dan Signifikan ($0,000$) $<$ α ($0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat baca dan kemampuan menulis teks eksposisi.

Pembahasan

a. Minat Baca

Berdasarkan analisis data minat baca dari 36 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gowa, disimpulkan bahwa minat baca siswa cukup tinggi, meskipun belum optimal sepenuhnya. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor 86, yang menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap membaca. Walaupun tidak ada siswa yang mencapai skor sempurna 100, skor tertinggi sebesar 97 menunjukkan adanya siswa dengan minat baca yang hampir maksimal. Sebaliknya, beberapa siswa memperoleh skor 65, yang menunjukkan adanya hambatan dalam minat baca mereka.

Minat baca yang rendah sering disebabkan oleh tidak optimalnya faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, motivasi, kepercayaan diri, dan pengalaman membaca sebelumnya berpengaruh besar. Siswa yang kurang termotivasi atau tidak percaya diri cenderung menghindari membaca, terutama jika mereka memiliki pengalaman negatif sebelumnya. Dari sisi eksternal, dukungan lingkungan sosial, keluarga, dan guru sangat

penting. Minimnya akses ke buku menarik dan kurangnya dorongan untuk membaca dapat membuat siswa merasa bahwa membaca tidak penting. Ketidakberdayaan untuk mengeksplorasi bacaan dan kurangnya bimbingan juga berkontribusi pada penurunan minat baca siswa, seperti yang dikemukakan oleh Bonawati, Mudrukatunnisa, Mulana, dan Fajrie (2023).

Sebaliknya, minat baca yang baik pada siswa menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal telah dioptimalkan. Siswa dengan motivasi tinggi, didorong oleh rasa ingin tahu, lebih aktif mencari dan menikmati bacaan. Kepercayaan diri yang kuat juga membuat mereka berani menghadapi teks yang kompleks. Dari segi eksternal, dukungan positif dari keluarga, guru, dan teman sebaya sangat penting. Keluarga yang menyediakan akses ke buku dan waktu untuk membaca bersama membentuk kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, guru yang menerapkan metode pengajaran menarik dan menciptakan suasana belajar yang mendukung akan mendorong keterlibatan siswa dalam membaca, seperti yang dikemukakan oleh Bonawati, Mudrukatunnisa, Mulana, dan Fajrie (2023).

Dengan mengoptimalkan faktor internal dan eksternal ini, siswa tidak hanya dapat meningkatkan minat baca mereka tetapi juga merasakan manfaat yang lebih besar dari aktivitas membaca, seperti peningkatan keterampilan bahasa, pemahaman yang lebih baik terhadap informasi, dan perkembangan kemampuan berpikir kritis.

b. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan analisis data kemampuan menulis teks eksposisi dari 36 siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa berada pada kategori sedang karena rata-rata skor yang diperoleh adalah 79, yang mencerminkan tingkat kemampuan yang cukup baik namun belum optimal. Skor tertinggi yang diraih adalah 95, yang meskipun mendekati maksimal, hanya dicapai oleh enam siswa, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan menulis yang sangat baik. Selain itu, skor terendah yang dicapai adalah 50, yang menunjukkan adanya siswa dengan kemampuan menulis yang masih cukup rendah.

Dalam hal struktur, siswa yang berkategori baik dalam menulis teks eksposisi mengikuti tata letak yang teratur, dimulai dari tesis yang mencerminkan ide utama. Mereka menyajikan argumen yang logis, didukung oleh fakta atau contoh yang relevan, sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami dan alur penjelasan berjalan lancar. Penegasan ulang yang merangkum inti argumen serta memberikan pandangan akhir memastikan bahwa pesan disampaikan dengan efektif, seperti yang dikemukakan oleh Novelti (2022). Sebaliknya, siswa yang berkategori kurang dalam menulis teks eksposisi sering kali tidak menyajikan tesis dengan jelas, sehingga topik yang dibahas menjadi membingungkan bagi

pembaca sejak awal. Dalam bagian isi, argumen biasanya tidak terorganisir dengan baik dan kurang didukung oleh fakta yang relevan, sehingga alur penjelasannya menjadi tidak logis. Selain itu, penegasan ulang juga lemah atau tidak mampu memperkuat argumen utama, yang membuat teks eksposisi sulit dipahami.

Siswa yang berkategori baik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan ciri-ciri, mereka memiliki tujuan untuk memberikan informasi, memperluas pemahaman, dan menyebarluaskan pengetahuan terhadap pembaca. Mereka menggunakan gaya bahasa yang formal dan jelas, disusun secara logis, dan menyampaikan secara netral, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosmaya (2018). Sedangkan siswa yang berkategori kurang dalam menulis teks eksposisi sering kali tidak mampu mencapai tujuan tersebut. Mereka cenderung menggunakan gaya bahasa yang kurang tepat, tidak konsisten, atau terlalu emosional, sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas dan tidak efektif. Susunan teks mereka juga sering tidak teratur, dengan argumen yang tidak didukung oleh bukti yang kuat, sehingga sulit untuk mengikuti alur pemikiran mereka. Akibatnya, pembaca mungkin merasa bingung atau tidak mendapatkan pemahaman yang diharapkan dari teks eksposisi yang ditulis.

Langkah-langkah menulis teks eksposisi, siswa yang berkategori baik menulis teks eksposisi diawali dengan menetapkan tema, menetapkan tujuan yang mendasari peristiwa yang dipaparkan. Kemudian mengumpulkan data sesuai tema, menyusun karangka teks eksposisi, mengembangkan karangka karangan menjadi teks eksposisi utuh, selanjutnya menentukan judul teks eksposisi seperti yang dikemukakan oleh Novelti (2022). Sedangkan siswa yang berkategori kurang dalam menulis teks eksposisi sering tidak mengikuti langkah-langkah secara sistematis. Mereka kurang jelas dalam menetapkan tema dan tujuan, data yang dikumpulkan sering tidak relevan, dan kerangka teks tidak tersusun dengan baik. Akibatnya, teks eksposisi yang dihasilkan terasa tidak terstruktur, sulit dipahami, dan judulnya kurang mencerminkan isi.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat siswa yang sudah menunjukkan kemampuan menulis eksposisi yang baik, upaya peningkatan masih perlu difokuskan pada pemahaman struktur eksposisi, penerapan langkah-langkah penulisan yang teratur, serta penggunaan bahasa yang logis dan formal. Dengan demikian, diharapkan bahwa seluruh siswa dapat mencapai kemampuan menulis teks eksposisi yang optimal dan efektif dalam menyampaikan ide dan informasi kepada pembaca.

c. Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji korelasi bivariat pearson, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan termasuk dalam kategori kuat antara minat baca dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara minat baca kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ada hubungan antara minat baca kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa diterima. Dari 36 sampel yang dianalisis, nilai koefisien korelasi pearson (r) diperoleh sebesar 0,782, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam menulis teks eksposisi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dijabarkan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai korelasi minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi, yaitu sebagai berikut :

- a. Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel kategori, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gowa tergolong tinggi, dengan persentase mencapai 50%, yang berarti sebanyak 18 siswa menunjukkan tingkat minat baca yang baik. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa-siswa tersebut, yaitu 86, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kecenderungan untuk lebih banyak membaca dan mengembangkan pengetahuan mereka.
- b. Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel kategori, kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gowa dapat dikategorikan sedang, dengan persentase sebesar 42%, yang berarti sebanyak 15 siswa menunjukkan kemampuan menulis teks eksposisi yang cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan. Nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 79, menunjukkan bahwa meskipun siswa-siswa ini memiliki pemahaman dasar yang memadai, mereka masih perlu meningkatkan beberapa aspek dalam menulis teks eksposisi.
- c. Minat baca berhubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hubungan yang positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,782 dan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dengan $N = 36$ pada taraf kesalahan 5% ($0,782 > 0,329$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Sedangkan arah hubungan

adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi minat baca maka semakin meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gowa.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis kreatif*. Indonesia Emas Group.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan menulis bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha.
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan instrumen asesmen keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(1), 59-69.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak teknologi informasi terhadap minat baca siswa. *Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35-41.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291-319.
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132.
- Musaba, Z., & Siddik, M. (2018). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muslim, P. Y. C., & Siregar, R. A. (2022). *Keterampilan menulis*. ISO 690.
- Novelti. (2022). *Menulis teks eksposisi melalui media gambar dan YouTube*. Yogyakarta: Deepublish.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 104-124.
- Pangaribuan, T., Rastika, A., Isnain, M., & Hidayani, P. (2021). Analisis kemampuan menulis teks cerita inspiratif berdasarkan strukturnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. In

Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3 (pp. 335-342). FBS Unimed Press.

- Prayoga, E. A., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) berbantuan video pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 115-120.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Ridwan, & Akdon. (2010). *Rumus dan data dalam analisis statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rinawati, A. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Rohana, & Syamsuddin. (2021). *Keterampilan bahasa Indonesia pendidikan dasar*. Universitas Negeri Makasar.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111-127.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: Sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryanta, A. (2014). *BuPena Buku Penilaian Autentik Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syahputra, E., Hamidiyah, M., & Nasution, N. F. (2022). Penerapan dan pengembangan paragraf bahasa Indonesia dalam pendidikan pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 265-268.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, S. A., Nurhadi, N., & Pratiwi, Y. (2018). Bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74-80.
- Yunus, M. Y., & Machmury, A. (2019). Analisis korelasi antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar. *Jurnal Pendidikan Papatudzu Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(1).